



MENINGKATKAN PROFESIONALISME BERBASIS TEKNOLOGI DAN EMPATI UNTUK Mendukung Pengabdian Masyarakat di Era Society 5.0

Ni Putu Gatriyani
(STKIP Agama Hindu Amlapura)
putuanik1986@gmail.com

ABSTRAK

Era Society 5.0 menuntut sinergi antara perkembangan teknologi cerdas dan nilai-nilai kemanusiaan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, peningkatan profesionalisme berbasis teknologi dan empati menjadi strategi kunci untuk menghadapi kompleksitas kebutuhan masyarakat modern. Profesionalisme yang didukung oleh literasi digital, kecerdasan buatan, dan analisis big data memungkinkan solusi inovatif yang lebih efektif. Namun, teknologi harus dibarengi dengan pendekatan empati yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian, memastikan setiap intervensi relevan dengan kebutuhan lokal dan berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Melalui tema ini, yang disajikan melalui webinar nasional yang mendukung pula program pengabdian masyarakat diarahkan untuk meningkatkan keterampilan adaptif, berpikir kritis, dan pembelajaran sepanjang hayat, sekaligus mempromosikan nilai-nilai empati dan kolaborasi. Forum Komunikasi Dosen Bali telah mengadakan webinar nasional, bertujuan untuk membekali peserta, terutama para akademisi, praktisi, dan masyarakat umum, dengan pemahaman serta keterampilan yang relevan dalam memanfaatkan teknologi untuk menghadapi tantangan di era modern serta mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dan diharapkan mampu menciptakan layanan masyarakat, penguatan empati dan kemanusiaan: Mengedepankan nilai-nilai empati dalam menggunakan teknologi untuk memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih personal dan efektif. Adanya kolaborasi multidisiplin dengan mengajak profesional dari berbagai bidang untuk bersinergi dalam menciptakan dampak yang lebih besar dalam pengabdian kepada masyarakat. Mengarahkan semua inovasi dan pengabdian untuk mendukung pembangunan berkelanjutan serta keseimbangan antara inovasi teknologi dan pendekatan humanis untuk memaksimalkan dampak sosial di era Society 5.0.

Kata Kunci : Profesionalisme, Teknologi, Empati, Pengabdian Masyarakat, Era Society 5.

ABSTRACT

The Society 5.0 era demands synergy between the advancement of intelligent technologies and human values to create an inclusive and sustainable society. In the context of community service, technology-driven and empathy-based professionalism becomes a key strategy to address the complexities of modern societal needs. Professionalism supported by digital literacy, artificial intelligence, and big data analysis enables more effective innovative solutions. However, technology must be accompanied by an empathetic approach that places humans at the center, ensuring every intervention is relevant to local needs and contributes to collective well-being. Through this theme, presented via a national webinar, community service programs are directed towards enhancing adaptive skills, critical thinking, and lifelong learning while promoting the values of empathy and collaboration. The Bali Lecturer Communication Forum organized a national webinar aimed at equipping participants—academics, practitioners, and the general public—with relevant knowledge and skills to utilize technology in addressing modern challenges and to foster the development of human resources that are not only professionally competent but also socially compassionate. The program aspires to create community services that strengthen empathy and humanity, emphasizing the importance of empathy in utilizing technology to understand and meet societal needs more personally and effectively. Multidisciplinary collaboration is encouraged, inviting professionals from various fields to synergize and create greater impact in community service. All innovations and services are directed to support sustainable development, striking a balance between technological innovation and humanistic approaches to maximize social impact in the Society 5.0 era.

Keywords: Professionalism, Technology, Empathy, Community Service, Society 5.0 Era

A. PENDAHULUAN

Era Society 5.0 menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat modern. Integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan *Internet of Things (IoT)* telah mengubah cara kerja dan interaksi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Saputra, et.al., (2023, 146-157) menyatakan bahwa “teknologi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan yang membutuhkan adaptasi secara cepat dengan perkembangan teknologi”. Peningkatan profesionalisme dosen berbasis teknologi dan empati tidak hanya relevan untuk mendukung pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi untuk menciptakan pendidikan tinggi yang adaptif, inklusif, dan humanis. Oleh karena itu, perlu adanya strategi dan inisiatif yang terintegrasi untuk mewujudkan dosen yang profesional, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Namun, transformasi ini juga menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan teknologi dan penerapan nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati, kolaborasi, dan etika. forum komunikasi dosen bali yang disuport oleh Dewan Pimpinan Pusat beserta narasumber yang berkompeten melaksanakn webinar nasional dengan konteks pengabdian kepada masyarakat, penting bagi setiap individu untuk meningkatkan profesionalisme berbasis teknologi yang dipadukan dengan nilai-nilai empati guna menciptakan dampak positif bagi masyarakat luas. Meningkatkan profesionalisme diri sebagai dosen di era Society 5.0 memerlukan pendekatan yang mengintegrasikan teknologi dan empati.

Kurnia, dkk (2023) menyatakan bahwa “*Era society 5.0* membawa dampak di segala aspek kehidupan termasuk pendidikan, dengan adanya perubahan teknologi yang berkesinambungan dan sangat cepat yang menciptakan kehidupan manusia otomatis dan praktis karena teknologi menjadi bagian dari manusia itu sendiri”. Konsep ini menekankan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things (IoT)*, dan *big data* dengan nilai-nilai kemanusiaan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan tinggi, peran dosen menjadi sangat strategis untuk memastikan keberhasilan transformasi ini. Dosen tidak hanya bertugas mengajar dan meneliti, tetapi juga harus mampu berperan aktif dalam pengabdian kepada masyarakat, yang menjadi salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Untuk mendukung peran tersebut, profesionalisme dosen harus terus ditingkatkan, baik dalam aspek penguasaan teknologi maupun pengembangan empati sebagai landasan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Penguasaan teknologi memungkinkan dosen untuk memanfaatkan berbagai inovasi digital guna menciptakan solusi kreatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sementara empati memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal. Dalam hal ini, pendekatan berbasis teknologi dan empati menjadi kunci untuk menghadapi tantangan kompleks di era Society 5.0 sekaligus memperkuat dampak pengabdian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut di atas, Forum komunikasi Dosen wilayah Bali memiliki terobosan untuk melaksanakan webinar nasional sebagai upaya meningkatkan profesionalisme di dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan Tinggi dengan menghadirkan narasumber dan praktisi untuk berbagi ilmu pengetahuan dan solusi ke depan dalam menghadapi tantangan di era ini.

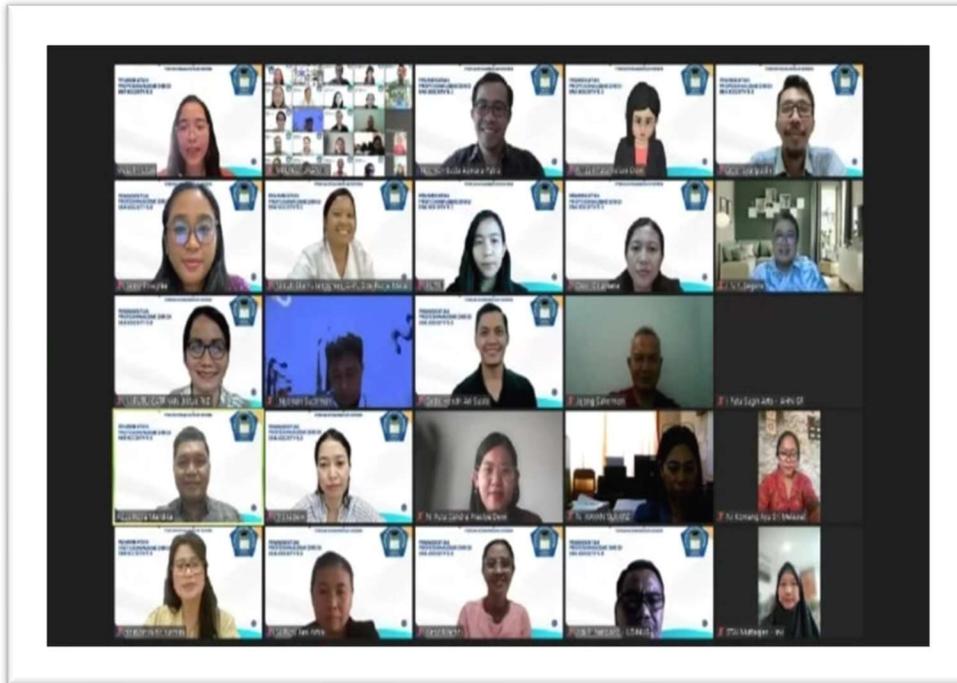
B. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan *hybrid (online)*. Peserta menggunakan *zoom meeting* dalam metode *hybrid*, dengan *live streaming* seminar, interaksi dua arah, sehingga memungkinkan peserta daring untuk berinteraksi dengan narasumber atau peserta luring melalui fitur seperti *chat*, *raise hand*, dan sesi tanya jawab secara langsung. Dalam rangkaian kegiatan webinar diadakan diskusi kelompok, dan diskusi interaktif. Seminar tidak terbatas pada kapasitas ruangan fisik, karena peserta daring dapat diakomodasi dalam jumlah besar dari berbagai wilayah di Indonesia. Kegiatan ini dilengkapi dengan rekaman acara melalui *youtube* Mpu Kuturan TV, yang memungkinkan dokumentasi seminar untuk diakses ulang oleh peserta. Dan berbagi materi yang dipaparkan oleh narasumber yang dapat diajikan pedoman serta referensi pengetahuan. Dengan pengelolaan yang baik, metode *hybrid* menggunakan *Zoom Meeting* dapat memperluas jangkauan seminar nasional, meningkatkan aksesibilitas, dan memperkaya pengalaman peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme di Era Society 5.0 tidak lagi hanya berfokus pada kompetensi teknis, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan menyelaraskannya dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam pengabdian masyarakat, hal ini berarti memberikan solusi berbasis teknologi yang tetap memperhatikan aspek budaya, ekonomi, dan kebutuhan lokal. Mengkombinasikan profesionalisme berbasis teknologi dan empati, dosen tidak hanya menjadi agen perubahan di kampus, tetapi juga di masyarakat luas, sesuai dengan semangat *Society 5.0* yang berfokus pada teknologi untuk kesejahteraan manusia.

Di dalam webinar skala Nasional berbasis pengabdian masyarakat ini, yang diikuti oleh peserta kurang lebih 150 orang baik dari kalangan dosen, guru, praktisi dan mahasiswa diperoleh suatu pengalaman, pengetahuan dan ilmu praktis yang disajikan serta dipaparkan secara jelas oleh narasumber. Kegiatan ini mengaplikasikan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, seperti akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang dan menerapkan solusi berbasis teknologi ke depan. Kegiatan webinar yang berbasis pengabdian ini diselenggarakan oleh kepanitiaan yang dibentuk oleh forum komunikasi dosen wilayah Bali yang merupakan kolaborasi dosen-dosen Bali dari berbagai Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri di Bali. Semangat para dosen untuk mengabdikan, mengimplementasikan serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan guna melaksanakan keewajiban dosen menjalankan tri dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan webinar Nasional berbasis pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini :



Gambar 1. Peserta Webinar Forum Komunikasi Dosen

Seminar ini dibuka secara langsung oleh ketua umum Dewan Pimpinan Pusat. Hasil dari pemaparan dari berbagai pendapat dari para pembicara dan tiga narasumber, diantaranya dalam meningkatkan profesionalisme berbasis teknologi dan empati untuk mendukung pengabdian masyarakat di era society 5.0, diantaranya ; melaksanakan diskusi ilmiah melalui seminar menjadi ajang peningkatan kompetensi diri bagi para dosen, peran dosen sebagai pendidik, peneliti, dan penggerak inovasi dalam menghadapi tantangan Society 5.0, dengan tetap menjaga etika dan moral, sekaligus memadukan teknologi dengan kualitas kemanusiaan, dalam meningkatkan profesionalisme capaian dosen dibutuhkan inovasi dalam kegiatan penelitian, professional seorang dosen diupayakan melalui pentingnya kelengkapan data rumpun ilmu dosen melalui teknologi berupa akun siber akan mendukung tata kelola pendidikan tinggi agar lebih terstruktur dan dosen harus bisa mengembangkan program yang inovatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat. Dan selain itu Forum Komunikasi Dosen yang ada di 38 provinsi harus mampu menjadi wadah untuk menghasilkan inovasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk masyarakat. Seminar yang

berbasis pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan suatu pemahaman dan pengetahuan diantaranya :

1) Pemahaman Tentang Era Society 5.0

Era Society 5.0 mengedepankan integrasi teknologi dengan kehidupan manusia untuk menciptakan masyarakat yang berpusat pada manusia, inovatif, dan berkelanjutan. Society 5.0 merupakan sebuah konsep masyarakat yang berorientasi pada penggunaan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara holistik. Menurut Marisa (2021) menyatakan bahwa “Konsep ini pertama kali diperkenalkan pertama kali oleh Jepang di tahun 2019 yang mengkolaborasikan ruang maya dan fisik dan merupakan sekumpulan individu yang dimanfaatkan teknologi di era evolusi untuk menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari”. Hal tersebut dimanfaatkan sebagai respons terhadap tantangan global, seperti perubahan demografi, ketimpangan sosial, dan degradasi lingkungan, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang seimbang antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan manusia yang berorientasi keberlanjutan dengan fokus pada pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development goals/SDGs*), memastikan kemajuan teknologi tidak merusak lingkungan atau menambah ketimpangan sosial. Implementasi dan tantangan dalam mewujudkan Society 5.0, diperlukan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Namun, tantangan seperti regulasi, privasi data, dan kesenjangan teknologi tetap harus diatasi agar manfaatnya bisa dirasakan secara merata. Maka dari itu menurut pendapat Umro (2020) ditegaskan bahwa “Adanya Era Society 5.0 upaya untuk menghadapi tantangan yang akan muncul di society 5.0 dengan menciptakan terobosan-terobosan yang paten”. Serta dengan pendekatan yang berpusat pada manusia, Society 5.0 menjadi visi untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, adil, dan berkelanjutan di masa depan.

2) Peningkatan Profesionalisme Berbasis Teknologi

Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan inovasi dalam tugas profesional, termasuk dalam pengabdian masyarakat. Peningkatan profesionalisme berbasis teknologi dengan menempatkan manusia sebagai pusat inovasi merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai humanistik. Menurut Usmaedi (2021) menyatakan bahwa “Dalam era Society 5.0 lebih ditekankan kepada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (*human centered*), kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan berkembang keberlanjutan”. Fokus utama pendekatan ini adalah memastikan bahwa teknologi bukan hanya alat untuk efisiensi dan produktivitas, tetapi juga mendukung pertumbuhan, kesejahteraan, dan kreativitas individu serta komunitas. Dengan menempatkan manusia di pusat inovasi, pendekatan ini memastikan bahwa teknologi mendukung pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun ekosistem kerja yang lebih adil dan bermakna.

3) Pentingnya Empati dalam Profesionalisme

Dalam masyarakat berbasis teknologi, empati menjadi kunci untuk memastikan setiap keputusan dan tindakan tetap manusiawi. Empati membantu profesional memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat lokal sehingga solusi yang diberikan bersifat inklusif dan sesuai. Empati memegang peranan penting dalam profesionalisme seorang dosen, terutama dalam pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, pengabdian masyarakat menuntut dosen untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi masyarakat yang mereka layani. Dalam meningkatkan keberhasilan program pengabdian. Program yang dirancang dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan emosional dan sosial masyarakat cenderung lebih diterima dan diimplementasikan dengan baik. Empati memungkinkan dosen untuk menyesuaikan pendekatan agar lebih inklusif dan solutif. Empati merupakan fondasi yang memungkinkan dosen menjalankan

pengabdian masyarakat dengan penuh integritas, relevansi, dan keberlanjutan. Dengan mengedepankan empati, dosen tidak hanya menjalankan tugas profesional, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Menurut Nastiti & Abdu (2020) menyatakan bahwa “Konsep *society 5.0* tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur atau industri akan tetapi dapat memberikan pemecahan terhadap masalah sosial”. Ketika masyarakat merasa dipahami, mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam program yang dilakukan. Empati membantu dosen menciptakan suasana kerja sama yang memberdayakan, bukan hanya sekedar memberikan solusi sepihak.

4) Transformasi Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi juga melibatkan komunikasi efektif dan membangun kepercayaan. Empati memegang peranan penting dalam profesionalisme seorang dosen, terutama dalam pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, pengabdian masyarakat menuntut dosen untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan potensi masyarakat. Seminar ini juga mengedepankan pentingnya kolaborasi antara akademisi, praktisi, pemerintah, dan masyarakat. Dengan teknologi sebagai penghubung, partisipasi berbagai pihak dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwa program pengabdian lebih inklusif dan berkelanjutan. *Society 5.0* melalui pemanfaatan data tingkat lanjut untuk menghubungkan industri dan budaya yang beragam, *ASPIRES* sebagai promosi inovasi multi- sektoral untuk membangun masyarakat simbiosis, ekosistem manusia dan alam yang efisien untuk memfasilitasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (Usmaedi, 2021 :70). Dengan kombinasi profesionalisme, teknologi, dan empati, pengabdian masyarakat dapat bertransformasi menjadi pendekatan yang lebih relevan dan bermakna, tidak hanya bagi penerima manfaat tetapi juga bagi para pelaku program

5) Empati dan Nilai Kemanusiaan

Di era digital, empati menjadi pembeda utama dalam memastikan teknologi digunakan untuk tujuan yang baik. Empati memungkinkan profesional memahami dampak dari tindakan atau teknologi terhadap masyarakat, termasuk dampak negatif seperti dehumanisasi atau kesenjangan digital. Era social society 5.0 sering dikatakan smart society karena segala sesuatu ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Pusat dalam pengembangan teknologi baik dari unsur big data, IOT (Internet of things), dan robot adalah manusia itu sendiri (Empati dan nilai kemanusiaan memiliki peran penting dalam era Society 5.0, sebuah konsep yang menggabungkan inovasi teknologi dengan penyelesaian masalah sosial untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera. Dalam kaitannya dengan profesionalisme di era ini, penguasaan teknologi harus dilengkapi dengan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan manusia. Menurut Fitriani, Nida & Selamet (2022) menyatakan bahwa “Kemampuan mendengar, baik mendengar pendapat kolega, kebutuhan klien, atau umpan balik dari masyarakat, adalah bentuk konkret dari empati. Di era sosial 5.0, di mana kolaborasi antar-manusia dan mesin semakin erat, mendengar dengan cermat membantu para profesional mengambil keputusan yang lebih bijak dan berbasis pada kebutuhan nyata.

Selain mengasikkan suatu pengetahuan dan pemahaman secara teoretis, dari seminar ini menghasilkan luaran berupa buku prossiding yang merupakan hasil dari kolaborasi dosen dengan tema profesionalisme diri dari berbagai multidisiplin ilmu

D. SIMPULAN

Seminar ini menegaskan bahwa profesionalisme di era Society 5.0 membutuhkan keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pengamalan empati. Teknologi merupakan alat untuk meningkatkan efektivitas, sementara empati merupakan fondasi untuk memastikan teknologi memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan mengintegrasikan keduanya, profesional dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengabdian masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Disamping itu, Era Society 5.0 menuntut kolaborasi antara penguasaan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Artikel ini menegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat harus mengintegrasikan profesionalisme berbasis teknologi dengan pendekatan empati. Penguasaan teknologi memungkinkan solusi yang lebih efisien dan inovatif, sementara empati memastikan bahwa setiap intervensi tetap relevan dan berpihak pada kebutuhan manusia.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, profesionalisme berbasis teknologi dan empati berperan penting dalam menciptakan program-program yang tidak hanya berdampak luas tetapi juga memberdayakan masyarakat secara inklusif. Hal ini sejalan dengan prinsip *human-centered innovation*, di mana teknologi digunakan sebagai alat untuk mendukung pembangunan manusia, bukan menggantikannya. Dengan mengedepankan keseimbangan antara teknologi dan empati, para akademisi, praktisi, dan semua pemangku kepentingan dapat memberikan kontribusi nyata untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di era sosial 5.0.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

DPP dan DPW Bali Forum Komunikasi Dosen beserta seluruh jajaran atas kolaborasi dan kontribusi yang luar biasa dalam mendukung kelancaran kegiatan ini. Para narasumber yang telah berbagi ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga dalam kegiatan ini. Panitia webinar yang sudah berkontribusi dan berdedikasi menyelenggarakan seminar ini dari awal hingga sukses berjalan dengan lancar dan seluruh peserta seminar, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan semangat positif dalam diskusi. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan, doa, dan kontribusi yang sangat berarti. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan membawa manfaat yang luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurnia, Maya Dewi, dkk. (2024). *Perspektif Mahasiswa Terhadap Profil Dosen Bahasa Indonesia Pada Era Society 5.0*. Jurnal Cakrawala Indonesia : ISSN: 2527-5151 (print), ISSN:2686-6471(online).
- Marisa, M. (2021). *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0*. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora),5(1), 72.<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). *Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*. Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.
- Penanaman Empati Digital di Era Social Society 5.0*. Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual Vol 6 No 4, E-ISSN: 2598-2877, P-ISSN: 2598-5175, URL: https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual
- Saputra, ., Utami, L.F. & Purwanti,R.D.(2023). *Era Baru Pembelajaran Matematika: Menyongsong Society 5.0* . Indiktika. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 5(2),146-157, URL : <https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i2.11155>
- Usmaedi. (2021). *Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade*. Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi. Volume 4 (2). ISSN:2580-9466(Print) / ISSN:2621-4997(Online), file:///C:/Users/anik/Downloads/94-Article%20Text-103-1-10-20210702.pdf
- Umro, J. (2020). *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Jurnal Al-Makrifat, 5(1), 79-95, URL: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3675><https://jurnal.usbr.ac.id/jpds/article/view/94/68>